



LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul :

Penyuluhan Tambulampot Tanaman Cabai, serta Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit Secara Organik di Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang

Tim Pengusul :

Dr.Ir. Gustian, MS.	(Ketua)
Prof. Dr. Ir. Warnita, MS.	(Anggota)
Dra. Netti Herawati, M.Sc.	(Anggota)
Dr. Armansyah, SP., MP.	(Anggota)
Silvia Permata Sari, SP., MP.	(Anggota)
Ryan Budi Setiawan, SP., MSi.	(Anggota)

**JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penyuluhan Tambulampot Tanaman Cabai, serta Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit Secara Organik di Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang

Skim PKM : PKM Mandiri

Nama Mitra Program : Kelompok Tani Bina Keratif

Ketua Tim Pengusul

a. Nama : Dr.Ir. Gustian, MS.

b. NIP : 196008251986031003

c. Golongan : IV a

d. Prodi/ Fakultas : Agroteknologi/ Fakultas Pertanian

e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas

f. Bidang Keahlian : Pemuliaan Tanaman

g. Alamat Kantor : Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Kampus Unand Limau Manih, Padang

h. e-mail :

Anggota Tim Pengusul

Jumlah Anggota : 5 Orang

Jangka Waktu : 4 bulan

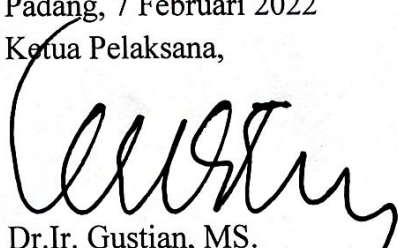
Bentuk Kegiatan : Sosialisasi dan Demontrasi

Mengetahui
Ketua Jurusan BDP



Dr.Ir. Benni Satria, MP.
NIP. 196509301995121001

Padang, 7 Februari 2022
Ketua Pelaksana,



Dr.Ir. Gustian, MS.
NIP. 196008251986031003

RINGKASAN

Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian Unand ini adalah “Penyuluhan Tumbulampot Tanaman Cabai, serta Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit Secara Organik di Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Adapun latar belakang kegiatan PKM ini adalah cabai merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak digunakan untuk masakan Padang dan harganya yang sering berfluktuasi. Harga cabai yang mahal sering terjadi di saat perayaan hari raya, akhir dan awal tahun baru, Natal dan musim hujan. Oleh karena itu, tim Pengabdian Faperta ini dilakukan pada kelompok tani Bina Kreatif di Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya tumbulampot cabai, serta teknik pengendalian hama dan penyakitnya secara organik. Sehingga harga cabai yang mahal, tidak lagi menjadi masalah bagi ibu-ibu kelompok tani di Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok tani Bina Kreatif di Nagari Sungai lareh bersemangat dan aktif dalam mengikuti penyuluhan tumbulampot cabai. Selain itu kelompok tani Bina Kreatif juga mampu mengendalikan hama dan penyakit tumbulampot cabainya secara organik. Pada Kegiatan pengabdian ini juga diberikan bibit cabai varietas Kuhay kepada kelompok tani BKM Nagari Sungai Lareh. Kegiatan pengabdian ini diharapkan membuat kelompok tani lebih berdaya dan bisa menghambat biaya kebutuhan rumah tangga ibu untuk membeli cabai.

Keyword: cabai, hama dan penyakit, organik, pengabdian masyarakat, tumbulampot

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Daftar Isi	iv
I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Kegiatan PKM	2
1.3. Manfaat Kegiatan PKM	2
II. Tinjauan Pustaka	3
2.1. Tambulampot Cabai	3
2.2. Hama dan Penyakit Cabai	5
2.3. Teknik pengendalian hama dan penyakit	6
III. Metode Kegiatan	10
IV. Hasil dan Pembahasan	10
V. Kesimpulan	14
Daftar Pustaka	15

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu sayuran primadona dan unggulan di Indonesia. Permintaan cabai yang tinggi sebagai bumbu masakan, industry makanan, dan obat-obatan merupakan potensi dan peuang dari tanaman cabai. Rasa buah yang pedas dan warnanya yang cerah membuat masyarakat Indonesia menggunakannya di berbagai masakan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, produksi cabai besar di Indonesia pada tahun 2020 adalah 1.264.190,00 ton dan cabe rawit adalah 1.508.404,00 ton. Jadi, tak heran jika cabai merupakan komoditas hortikulturan yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia.

Dari sisi positif, komoditas sayuran yang satu ini hemat lahan karena untuk peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Teknologi budidaya cabai meliputi benih yang digunakan, perempelan, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Salah satu sifat tanaman cabai yang paling disukai oleh petani adalah tidak mengenal musim (Dermawan, 2010). Artinya cabai dapat ditanam kapan pun tanpa tergantung musim. Selain itu, cabai mempunyai daya adaptasi yang cukup luas. Tanaman cabai dapat dibudidayakan pada berbagai dataran, mulai dataran rendah maupun dataran tinggi di Indonesia.

Selain itu cabai juga merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak digunakan untuk masakan Padang dan harganya yang sering berfluktuasi. Harga cabai yang mahal sering terjadi di saat perayaan hari raya, akhir dan awal tahun baru, Natal dan musim hujan. Namun untuk memperoleh hasil yang optimal, perlu diperhatikan teknologi budidaya yang tepat selain menggunakan varietas yang tahan terhadap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Oleh karena itu, tim Pengabdian mandiri Fakultas Pertanian ini dilakukan pada kelompok tani Bina Kreatif di Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya tumbulampot cabai, serta teknik

pengendalian hama dan penyakitnya secara organik. Sehingga harga cabai yang mahal, tidak lagi menjadi masalah bagi ibu-ibu kelompok tani di Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun.

1.2. Tujuan Kegiatan PKM

Adapun beberapa tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan teknologi budidaya cabai berproduksi tinggi dalam pot kepada petani di nagari Sungai Lareh.
- b. Memberikan pengetahuan dan demonstrasi beberapa teknik-teknik pengendalian hama dan penyakit cabai kepada petani di nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun.

1.3. Manfaat Kegiatan PKM

Kegiatan PKM di Nagari Sungai Lareh ini mempunyai manfaat yaitu meningkatkan keterampilan petani di Nagari Sungai Lareh akan budidaya cabai di dalam pot dengan produksi yang tinggi,

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tambulampot Cabai (*Capsicum annuum* L.)

Tabulampot merupakan kepanjangan dari tanaman tumbuh dalam pot yang berarti tumbuhan yang budidayakan didalam pot yang tujuannya untuk hiasan ataupun untuk di produksi buahnya. Dalam dunia akademisi tabulampot merupakan teknologi budidaya tanaman dengan memanfaatkan ruangan yang terbatas untuk menumbuhkan tanaman yang produktif didalam pot. Sebenarnya tabulampot ini telah lama dikembangkan dan sudah dimanfaatkan oleh banyak orang terutama diperkotaan untuk taman pekarangan yang menyejukkan bahkan tidak jarang juga dimanfaatkan untuk memproduksi buah dalam skala rumah tangga.

Tanaman buah, sayuran dan pangan pun dapat dibudidaya dalam pot hingga dapat di produksi, jadi tidak ada batasan bahwa tabulampot hanya untuk tanaman buah. Umumnya tanaman yang dibudidaya dalam pot ialah tanaman buah dan sayuran seperti buah jeruk, sawo, jambu air, jambu biji, blimbing dll. Sedangkan pada sayuran biasanya cabe rawit, terong, seledri serta lainnya. Jenis tanaman tersebut dapat dijadikan sebagai contoh, ketika kita sudah dapat menguasai ilmu tentang pertanian, masih banyak tanaman buah yang dapat kita jadi tanaman tabulampot.

Keunggulan tabulampot dibanding tanaman hias lainnya adalah tabulampot selain indah dilihat sebagai tanaman hias tabulampot juga dapat memproduksi buah diwaktu musimnya, jika dibandingkan dengan tanaman hias lainnya seperti tanaman bunga dan tanaman palm tentunya tabulampot lebih unggul jika dilihat dari manfaat karena tabulampot bisa menghasilkan buah. Umumnya tanaman yang dibudidaya dalam pot adalah tanaman buah dan sayuran seperti buah jeruk, sawo, jambu air dan lain-lain. Sedangkan pada sayuran biasanya cabe rawit, terong, seledri dan lainnya. Tetapi yang akan kita bahas disini adalah tanaman cabai.

Dari segi perawatan, tabulampot tergolong tidak sulit. Sama halnya dengan tanaman tanpa media pot, yaitu harus dipupuk, diberi air, dipangkas dll. Ada beberapa latar belakang yang mendasari mengapa tanaman harus selau dipangkas,

pertama tanaman cenderung akan tumbuh terus, baik tumbuh ke atas ataupun tumbuh ke samping. Pertumbuhan yang tidak diarahkan pada berbagai jenis tanaman buah, akan menghasilkan tajuk tanaman yang umumnya dapat tumbuh memanjang ke arah atas (nglancir), dengan batang ataupun cabang tunggal. Tanaman yang dipangkas teratur akan dapat memberikan lingkungan mikro yang baik bagi pertumbuhan tanaman itu sendiri, di mana sinar matahari yaitu sebagai sumber energi utama bisa menembus semua bagian tanaman, memberikan iklim mikro yang baik, mengurangi kelembaban yang berlebihan, juga bisa meminimalkan perkembangan jamur dan organisme pengganggu tanaman (OPT) lainnya. Dengan demikian pertumbuhan tanaman dapat menjadi lebih optimal untuk memberikan hasil.

Tujuan dari tabulampot ialah mengenal dan mempelajari cara-cara memelihara tanaman buah dalam pot sebagai berikut: 1). Lebih mudah dalam merawat tanaman buah, sehingga tanaman buah kita bisa lebih produktif dengan intensitas perawatan tanaman buah dalam pot yang dapat lebih maksimal, 2). Mempercantik halaman kita dengan tanaman buah dalam pot, hal ini tentu saja akan membuat siapa saja yang bermain ke tempat kita akan tertarik bahkan menginginkan sesudah melihat tanaman buah dalam pot yang kita miliki berbuah banyak serta tanaman terlihat cantik saat dipandang, 3). Membuat tantangan baru, tanaman buah sangat identik dengan tanaman yang dapat membutuhkan lahan yang luas, akan tetapi kita mencoba dengan seluruh pengetahuan kita yang dimiliki mengenai tanam menanam buah untuk diterapkan pada media yang lebih sempit, 4). Memanfaatkan lahan sempit agar dapat lebih produktif.

Kemudian tabulampot adalah : 1). Kita dapat memaksimalkan lahan yang sempit untuk dapat menyalurkan hobi dalam budidaya tanaman buah, 2). Perawatan lebih terjamin, perawatan pada tabulampot diantaranya kita bisa lebih maksimal dalam pemenuhan nutrisi atau pemupukan tanaman, serangan hama serta penyakit lebih mudah kita kontrol, kebutuhan air tanaman bisa tercukupi karena tanaman mudah kita pantau perkembangan tanamannya, pemangkasan cabang tanaman untuk bisa mendapatkan vigor tanaman yang baik menjadi lebih mudah, 3). Dapat dinikmati dari hasil panennya baik untuk buah yang dikonsumsi sendiri atau menjadi pendapatan tambahan dari hasil buah yang dapat dijual. Namun beberapa kekurangan

Tabulampot yaitu: 1). Tidak semua tanaman buah dapat kita jadikan tabulampot, karena kita tahu bahwa setiap tanaman buah mempunyai karakteristik masing – masing, 2). Produksinya tidak dapat setinggi tanaman buah yang kita tanam di lahan, 3). Memiliki keterbatasan pada pertumbuhan perakaran tanaman.

2.2. Hama dan Penyakit Cabai

a. Kutudaun *Aphis gossypii*

Kutudaun terdapat dimana-mana dan makan segala macam tanaman. Kutudaun menyerang daun yang masih muda dan tunas muda. Daun muda yang dihisap , pertumbuhan tidak normal, kerdil berkerut dan keriting. Kutu aphid ini dapat menularkan penyakit virus, daun menjadi keriting. Pengendalian secara mekanik dapat dilakukan bila jumlah tanaman terserang sedikit yaitu dengan memijit menggunakan tangan. Sedangkan secara kimia dapat menggunakan insektisida dengan dosis sesuai anjuran. Atau dapat juga dilakukan pengendalian biologi dengan menggunakan predator seperti kumbang macan. Dapat pula menggunakan kertas aluminium yang dapat memantulkan sinar matahari ke balik (bawah) daun tempat hama bersembunyi.

b. *Thrips tabaci*

Thrips menyerang hampir semua tanaman misal cabe, tomat, sayuran daun, kentang, tembakau dll. Thrips menghisap cairan pada permukaan daun dan bekasnya berwarna putih seperti perak. Bila serangan hebat akan terdapat banyak bercak dan warna daun menjadi putih. Daun yang diserang hama ini akan menggulung, bentuknya tidak normal dan menjadi keriting. Karena thrips menjadi vektor virus, maka seringkali kelihatan ada mosaik pada daun yang diserang hingga pertumbuhan menjadi kerdil, daun sempit mengecil dan keriting.

Thrips pada umumnya bersembunyi dibalik daun sambil menghisap cairan. Pengendalian secara mekanik dapat dilakukan bila jumlah tanaman terserang sedikit yaitu dengan memijit menggunakan tangan. Sedangkan secara kimia dapat menggunakan insektisida dengan dosis sesuai anjuran. Atau dapat juga dilakukan pengendalian biologi dengan menggunakan predator seperti kumbang macan . Dapat

pula menggunakan kertas aluminium yang dapat memantulkan sinar matahari ke balik (bawah) daun tempat hama bersembunyi.

c. Lalat buah *Dacus dorsalis*

Buah cabe yang diserang lalat ini bentuknya menjadi kurang menarik dan ada benjolan. Buah cabe akhirnya terkena cendawan sehingga menjadi busuk . Buah cabe yang terserang sering dikira terserang penyakit. Untuk membuktikannya sebaiknya buah dibelah dan bila terdapat larva kecil putih berarti diserang lalat buah. Pengendalian dengan menggunakan sex pheromon seperti metil eugenol untuk memikat lalat jantan. Kalau lalat jantan berkurang maka keturunannya juga akan berkurang.

d. Antraknosa

Penyebabnya adalah cendawan *Colletotrichum capsicci* yang tersebar dimana ada pertanaman cabe. Penyakit ini bisa timbul di lapangan atau pada buah yang sudah dipanen. Mula –mula pada buah yang sudah masak terdapat bercak kecil cekung kebasahan yang berkembang sangat cepat dan terdapat jaringan cendawan berwarna hitam. Buah berubah menjadi busuk lunak, berwarna merah kemudian menjadi coklat muda seperti jerami.

2.3. Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam budidaya komoditas pertanian. Tak jarang petani menjadikan pestisida kimia (sintetik) sebagai senjata utama dalam pengendalian hama dan penyakit dengan alasan mudah diperoleh dan praktis. Padahal, pestisida kimia tersebut mempunyai banyak dampak negatif. Beberapa dampak negatif yang disebabkan oleh pestisida kimia adalah resistensi (kekebalan hama), resurgensi (peledakan hama), munculnya hama baru, pencemaran lingkungan, membunuh musuh alami (organisme yang dapat mengendalikan hama dan penyakit, seperti predator, parasitoid, dan patogen serangga), hancurnya *biodiversity* (keanekaragaman hayati), serta dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti alergi dan kanker.

Beberapa teknik pengendalian hama dan penyakit tanaman adalah sebagai berikut:

1) Teknik pengendalian dengan varietas yang resisten (tahan)

Teknik adalah pengendalian dengan cara menanam varietas yang tahan terhadap hama dan penyakit tanaman. Varietas tahan hama dan penyakit ini dapat kita peroleh dari instansi penghasil varietas-varietas tahan yang dihasilkan oleh BATAN, BPPT, dan Balitbu.

2) Teknik pengendalian secara kultur teknis

Pada prinsipnya pengendalian ini adalah membuat lingkungan tidak menguntungkan atau tidak menguntungkan atau tidak mendukung bagi kehidupan hama dan penyakit tanaman, contohnya: pengaturan pola tanam, pengaturan waktu tanam, pengaturan jarak tanam, sanitasi, pergiliran tanaman, pemangkasan, penjarangan, dan penanaman serentak.

3) Teknik pengendalian secara fisik dan mekanik

Pengendalian secara fisik adalah teknik pengendalian dengan cara mengubah faktor lingkungan fisik (suhu, kelembaban, suara) agar menyebabkan kematian pada hama dan penyakit. Contohnya: memberikan perlakuan kepada benih tanaman dengan cara merendam benih dalam air pada suhu tertentu atau pada suhu dingin tertentu sehingga larva atau telur hama yang terbawa benih jadi mati.

4) Teknik Pengendalian secara mekanik

Teknik adalah pengendalian hama dan penyakit dengan cara menangkap, mengumpulkan atau membunuhnya baik secara langsung maupun dengan bantuan alat. Contohnya: mengambil hama dan penyakit dengan tangan, dengan menggunakan perangkap, pengusiran, gropyokan, pakai senapan angin, pakai botol, dan sebagainya.

5) Teknik pengendalian secara biologi (hayati)

Pengendalian secara biologi atau hayati adalah teknik pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan organisme lain yang bermanfaat (dapat mengendalikan hama secara alami di alam). Organisme lain yang bermanfaat tersebut dikenal dengan istilah musuh alami (*natural enemies*), yang terdiri dari

tiga golongan yaitu predator, parasitoid, dan patogen serangga. Predator contohnya: burung hantu, tomcat (*Paedarus* sp.), capung jarum, laba-laba, dan kumbang Coccinelidae (kumbang kubah). Parasitoid contohnya: *Diadegma semiclausum*, *Plutella xylostella*, *Eriborus* sp., dan lain-lain. Sedangkan patogen serangga contohnya: Cendawan *Beauveria bassiana*, *Metharizium anisopliae*, *Lecanicillium* sp., dan lain-lain.

6) Teknik pengendalian secara pestisida

Pestisida berasal dari kata “*pest*” dan “*cida*”. Kata “*Pest*” artinya hama dalam arti luas, “*cida*” artinya racun. Jadi pestisida adalah racun untuk hama dan penyakit tanaman. Pestisida berdasarkan bahan bakunya dibedakan atas dua, yaitu: 1.

a). Pestisida Nabati atau pestisida organik

Pestisida ini adalah pestisida yang bahan bakunya berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti daun, bunga, buah, biji, kulit, dan batang yang mempunyai kelompok metabolit sekunder atau senyawa bioaktif. Beberapa tanaman telah diketahui mengandung bahan-bahan kimia yang dapat membunuh, menarik, atau menolak serangga. Beberapa tumbuhan menghasilkan racun, ada juga yang mengandung senyawa-senyawa kompleks yang dapat mengganggu siklus pertumbuhan serangga, sistem pencernaan, atau mengubah perilaku serangga. Pestisida nabati bersifat ramah lingkungan karena bahan ini mudah terdegradasi di alam, sehingga aman bagi manusia maupun lingkungan. Selain itu pestisida nabati juga tidak akan mengakibatkan resurgensi maupun dampak samping lainnya, justru dapat menyelamatkan musuh-musuh alami, seperti predator dan parasitoid. Beberapa contoh tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai pestisida nabati yaitu daun pepaya (*Carica papaya*), daun tembakau (*Nicotiana tabacum*), daun sirsak (*Annona muricata*), daun mimba (*Azadiracta indica*), serai (*Andropogon nardus*), dan bawang putih (*Allium sativum*). Pembuatan pestisida nabati ini bisa dengan cara direndam, direbus, atau disuling. Keuntungan pestisida nabati yaitu mudah terurai, umumnya aman terhadap manusia, resistensi (kekebalan) pada OPT lambat, dapat dibuat sendiri, bahan bakunya banyak tersedia di alam.

b). Pestisida Sintetik atau pestisida kimia

Pestisida ini adalah pestisida yang dibuat oleh industri (pabrik) dan bahan dasarnya yaitu bahan kimia. Karena berasal dari bahan kimia, kapan kita menggunakan teknik pengendalian hama dan penyakit secara pestisida kimia? Hendaknya tindakan pengendalian ini kita lakukan **paling terakhir** dan teknik pengendalian lainnya tidak berhasil menurunkan populasi hama dan penyakit. Alasan kenapa dilakukan **paling terakhir** ? Karena dampak negatif dari pestisida kimia tersebut sangat banyak, contohnya: pencemaran lingkungan, membunuh musuh alami, resistensi (kekebalan) hama, resurgensi (peledakan) hama, munculnya hama baru, gangguan kesehatan pada manusia (alergi), dan residunya masuk ke tanaman.

III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2021 sampai Januari 2022 di Nagari Sungai Lareh Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

3.2 Alat dan Bahan Kegiatan

Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah cangkul, pisau, gunting, tali plastik, saringan, polybag, lem kobra, botol air minum, dan alat tulis lainnya. Sedangkan bahan yang digunakan adalah tanah, air, tembakau (puntung rokok), daun pepaya, bawang putih, dan detergen bubuk.

3.3. Metode

Kegiatan pengabdian “Penyuluhan Tambulampot Tanaman Cabai, serta Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit Secara Organik” dilakukan pada kelompok tani Bina Kreatif dengan metode sosialisasi dan demonstrasi. Tim Pengabdian Faperta Unand memberikan informasi tentang tambulampot cabai. Setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi teknik pengendalian hama dan penyakit cabai secara organik dan sesi diskusi. Pada kegiatan ini tim pengabdian Faperta Unand juga memberikan bantuan bibit cabai varietas Kuhay kepada kelompok tani Bina Kreatif Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun. Terakhir kegiatan ditutup dengan makan dan foto bersama.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh tim ahli pengabdian Unand di Nagari Sungai Lareh Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan pengabdian ini diketuai oleh Dr. Ir. Gustian, MS. yang sekaligus memberikan sosialisasi mengenai tumbulampot cabai. Adapun tim ahli kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Campago ini adalah Prof. Dr. Ir. Warnita, MS., Dra. Netti Herawati, M.Sc., Dr. Armansyah, SP., MP., Silvia Permata Sari, SP., MP., dan Ryan Budi Setiawan, SP., MSi.

Kegiatan pengabdian “Penyuluhan Tumbulampot Tanaman Cabai, serta Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit Secara Organik” dilakukan pada kelompok tani Bina Kreatif dengan metode sosialisasi dan demonstrasi. Tim Pengabdian Faperta Unand memberikan informasi tentang tumbulampot cabai. Setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi teknik pengendalian hama dan penyakit cabai secara organik dan sesi diskusi. Pada kegiatan ini tim pengabdian Faperta Unand juga memberikan bantuan bibit cabai kepada kelompok tani Bina Kreatif Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun. Terakhir kegiatan ditutup dengan makan dan foto bersama.

Adapun respon kelompok tani Bina Kreatif Mandiri (BKM) Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun adalah sangat aktif dan bersemangat. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pertanian ini dihadiri oleh beberapa pihak, mulai dari camat, lurah, wali nagari, wali korong, babinsa, penyuluh pertanian, hingga anggota kelompok tani di Sungai Lareh Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Kota Padang. Antusias peserta dalam kegiatan ini terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang hadir sangat banyak, dan diskusi yang intraktif mulai dari awal kegiatan sampai selesai kegiatan pengabdian ini berlangsung juga berjalan dengan baik (Gambar 1).



Gambar 1. Respon masyarakat akan kegiatan PKM Cabai di Sungai Lareh

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, paparan materi dan sosialisasi mengenai tambulampot cabai dipaparkan langsung oleh Ketua Tim Ahli Pengabdian Unand yaitu Dr.Ir. Gustian, MS. (Gambar 2). Pada kegiatan pengabdian ini, Doktor Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Unand yang latar belakangnya itu adalah bidang budidaya pertanian (pemuliaan) tersebut memarpakan mengenai budidaya cabai di dalam pot dengan produktivitas tinggi di perkarangan rumah. Melalui *transfer knowledge* mengenai tambulampot cabai tersebut diharapkan petani dan ibu-ibu rumah tangga di Sungai Lareh mampu membudidayakan cabai di rumahnya masing-masing, walaupun luas perkaranga rumah terbatas.



Gambar 2. Bimbingan teknis tambulampot cabai oleh ketua tim pengabdian Unand di Nagari Sungai Lareh, yaitu Dr.Ir. Gustian, MS.

Setelah itu, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan demonstrasi teknik pengendalian hama dan penyakit cabai secara organik oleh Silvia Permata Sari, SP., MP. Pada kesempatan tersebut Silvia Permata Sari, MP. juga mengajak kelompok tani Bina Kreatif Mandiri untuk menggalakkan pertanian organik. Penerapan pertanian organik ini salah satunya dengan menggunakan pestisida nabati untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman.

Pestisida nabati adalah pestisida yang bahan bakunya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ada lingkungan sekitar kita. Pembuatan pestisida nabati pun beragam, mulai dengan cara merendam, menumbuk, menggiling bahkan dengan cara merebus bagian tanaman yang dijadikan pestisida nabati tersebut. Adapun keuntungan kita menggunakan pestisida nabati ini diantaranya: ramah lingkungan, aman terhadap manusia dan organism lainnya, serta mengurangi penggunaan pestisida sintetik (racun kimia) dapat dikurangi atau dihindari. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kelompok tani Nagari Sungai Lareh diberikan sosialisasi mengenai: tanaman-tanaman apa saja yang dapat dibuat pestisida nabati, hama apa saja yang bisa dikendalikannya, serta demontstrasi langsung mengenai pembuatan pestisida nabati di depan peserta kegiatan pengabdian ini (Gambar 3).



Gambar 3. Demontstrasi teknik pengendalian hama dan penyakit cabai secara organik oleh Silvia Permata Sari. (Foto: Tim Pengabdian)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Campago Sungai Lareh Lubuk Minturun berjalan dengan sangat baik. Itu terlihat dari peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dihadiri oleh beberapa lapisan

masyarakat, mulai dari anggota kelompok tani, Babinsa, wali nagari, kepala jorong, hingga Camat di Nagari ini. Terakhir kegiatan PKM ini ditutup dengan memberikn bibit cabai varietas Kuhay sebanyak 1.062 batang dan foto bersama sebagai bukti autentik dokumentasi kegiatan PKM di Nagari Sungai Lareh Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang (Gambar 4).



Gambar 4. Penyerahan bibit cabai varietas Kuhay dari tim pengabdian Unand kepada kelompok tani Bina Kreatif Mandiri (BKM) di Nagari Sungai Lareh Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul: “Penyuluhan Tumbulampot Tanaman Cabai, serta Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit Secara Organik di Nagari Sungai Lareh, Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang” berjalan dengan lancar dan sukses. Adapun respon kelompok tani Bina Kreatif Mandiri di Nagari Sungai Lareh adalah sangat bagus. Anggota kelompok tani antusias dan aktif dalam mengikuti penyuluhan tumbulampot cabai. Antusias peserta dalam kegiatan ini terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang hadir, mulai dari anggota kelompok tani BKM, camat, lurah, wali nagari, wali korong, Babinsa, dan penyuluh pertanian. Selain itu kelompok tani Bina Kreatif juga mampu mengendalikan hama dan penyakit tumbulampot cabainya secara organik. Pada Kegiatan pengabdian ini juga diberikan bibit cabai varietas Kuhay kepada kelompok tani BKM Nagari Sungai Lareh. Kegiatan pengabdian ini diharapkan membuat kelompok tani lebih berdaya dan bisa menghambat biaya kebutuhan rumah tangga ibu untuk membeli cabai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. Data produksi cabai di Indonesia Tahun 2020. Diakses 8 Januari 2022.
- Dadang dan Prijono. D. 2008. Insektisida Nabati: Prinsip, Pemanfaatan, dan Pengembangan. Department Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Dinas Pertanian Dan Kehutanan. 2007. Pestisida Nabati. <http://www.jakarta.go.id>. Diakses dari 5 September 2021.
- Djojosumarto,P.,2008, Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian, Kanisius.Yogyakarta.
- Kardinan, A. 2004. Pestisida Nabati : Ramuan dan Aplikasi. Penebar Swadaya. Jakarta. 80 halaman.
- Sari, S.P. 2021. Pestisida Nabati, Sahabat Baru Pecinta Tanaman di Masa Pandemi Covid-19. 19 September 2021. Scientia Literasi. <https://literasi.scientia.id/2021/09/19/pestisida-nabati-sahabat-baru-pencinta-tanaman-di-masa-pandemi-covid-19/>.
- Sari, S.P. 2021. Pengenalan dan Demonstrasi Pestisida Nabati Ramah Lingkungan di Nagari Campago, Kampung Dalam. Beritasumbar, 25 September 2021. <https://beritasumbar.com/pengenalan-dan-demonstrasi-pestisida-nabati-ramah-lingkungan-di-nagari-campago-kampung-dalam/>.
- Sari, S.P. 2021. Cara-cara Mengendalikan Hama dan Penyakit Tanaman. 17 Oktober 2021. Scientia Literasi. <https://literasi.scientia.id/2021/10/17/cara-cara-mengendalikan-hama-dan-penyakit-tanaman/>.
- Sari, S.P. 2021. Mengenal Refugia. Beritasumbar.com. 10 Oktober 2021. <https://beritasumbar.com/mengenal-refugia/>
- Sari, S.P. 2021. Menanam Bunga Krokot, Hobi Membawa Berkah Ditengah Pandemi Covid-19. Beritasumbar.com. 17 November 2021. <https://beritasumbar.com/menanam-bunga-krokot-hobi-membawa-berkah-ditengah-pandemi-covid-19/>
- Sari S.P. 2021. Begonia yang Cantik Si Pembawa Keberuntungan. Beritasumbar.com. 31 Oktober 2021. <https://beritasumbar.com/begonia-yang-cantik-si-pembawa-keberuntungan>.

Sari S.P., Resigia E., Sari W.P., Jamsari, Rahmad A., Seswita. 2021. Adaptasi Bunga Matahari Terhadap Cekaman Salinitas Pada Lahan Pesisir Pantai. Laporan Penelitian. Universitas Andalas.

Sari S.P., Resigia E., Sari W.P., Jamsari, Rahmad A., Seswita. 2022. Adaptasi Bunga Matahari Terhadap Cekaman Salinitas Pada Lahan Pesisir Pantai. Jurnal Agronomi Tanaman Tropika (JUATIKA). Vol. 4 No.1 Tanggal 04 Januari 2022.

Lampiran 1. SK Tim Pengabdian Cabai Faperta Unand

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN**
Alamat : Fakultas Pertanian, Lantai Mantis Padang Kode Pos 25163
Telepon : 0751-72701, 72702, Faksimile : 0751-72702
Laman : <http://faperta.unand.ac.id> e-mail : dekan@faperta.unand.ac.id

S U B A T T U G A S
Nomor : **BKG/UN15.1/DPP/2021**

Sehubungan dengan Surat Kelompok Tani Bina Kreatif Mandiri Nomor : 03/BKM/IB.LDG/2021 tanggal 17 September 2021 hal Permohonan surat tugas, dengan ini Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas menugaskan yang tersebut namanya di bawah ini:

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol.	Bidang Ilmu	Kedudukan
1.	Dr. Ir. Gusnan, MS 196008251986031003	Pembina, (Gol. IV/a)	Pemuliaan Tanaman	Ketua Tim
2.	Prof. Dr. Ir. Wurnita MS 196401011989112001	Pembina Utama Muda (Gol. IV/c)	Agronomi	Anggota Tim
3.	Dr. Armanyah, SP, MP 197409062005011004	Penata (Gol. III/c)	Agronomi	Anggota Tim
4.	Silvia Permata Sari, SP, MP 198605212010122004	Penata Muda TK. I, (Gol. III/b)	Hama Penyakit Tanaman	Anggota Tim
5.	Dra. Neti Herawati, MSc 196211211986032001	Pembina, (Gol. IV/a)	Agronomi	Anggota Tim
6.	Ryan Budi Setiawan, SP, M.Si 199002042018031000	Penata Muda TK. I, (Gol. III/b)	Agronomi	Anggota Tim

untuk melaksanakan kegiatan Penyuluhan Masyarakat dengan tema "Tabulampot Tanaman Cabai, Pengendalian Hama dan Penyakitnya" yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2021 s/d Januari 2022 di Kelompok Tani Bina Kreatif Mandiri (BKM) Sungai Lareh Labuk Minturun Koto Tangah Padang

Setelah melaksanakan tugas agar Saudara menyampaikan laporan secara tertulis kepada Dekan.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dekan
Dr. Ir. Indra Dwipta, MS
NIP. 196602251989031003

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Faperta Unand
2. Yang bersangkutan

Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta Pengabdian Tumbuh Pot Cabai dan Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit Cabai Secara Organik

KELOMPOK TANI BINA KREATIF MANDIRI
RT 02 RW 05 SUNGAI LAREH LUBUK MINTURUN
KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTAMADYA PADANG

DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT

Acara : Pengabdian kepada Masyarakat tentang "Tumbuh Pot Tanaman Cabai serta Pengendalian Hama dan Penyakitnya"
 Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021 pukul 09.00 Wib s/d selesai
 Tempat : Mushalla Nurul Huda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang
 Peserta : Kelompok Tani, Pemuka Masyarakat, Perangkat Kelurahan, Dosen, dan Mahasiswa

No	Nama	Instansi	No HP	Tanda Tangan
1	Feustiar Karna	FPVA		1
2	Noah Herawati	FPVA		2
3	Azhar Syarif	FPVA		3
4	Dini Herwan	Faperta Unand	08126701085	4
5	Wernita	Faperta Unand	08126608642	5
6	GUSTIAN	-	082166002240	6
7	BENNI JATRA	FAPERTA	08217113463	7
8	Sylvia Permata Sari	Faperta Unand	08217060655	8
9	Epa Isti Jilana	-	082171953491	9
10	Paul Zatul	FPVA	0823005000	10
11	ARMANSYAH	Epm	0822...	11
12	NURWANITA EP	FAPERTA	081267009808	12
13				13

Sungai Lareh, 16 Oktober 2021
 Ketua Kelompok Tani,

(DRS. YUTRI)

KELOMPOK TANI BINA KREATIF MANDIRI
RT 02 RW 05 SUNGAI LAREH LUBUK MINTURUN
KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTAMADYA PADANG

DAFTAR PENGABDIAN MASYARAKAT
"Tabulampot Tanaman Cabai serta Pengendalian Hama dan Penyakitnya"

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan	
1	ANI	S. Lareh	1	2
2	YULITA	- " -		
3	ALMAWAR	- " -	3	4
4	DESMANI	-S. Lareh		
5	Irida	S. Lareh	5	6
6	KASNI	- " -		
7	SIDIUR	- " -	7	8
8	DESNIMAR	- " -		
9	YEFORI	- " -	9	10
10	Madelia Andani	- " -		
11	Jusmaini	- " -	11	12
12	Yuniaty	Sungai Lareh		
13	Dela Kumala Sari	- " -	13	14
14	Anwar	- " -		
15	Aswani	- " -	15	16
16	Felya Maysa	Sungai Lareh		
17	Yusnowati	- " -	17	18
18	Elsa Usanti	- " -		
19	Iris	- " -	19	20
20	ALMADANIS	- " -		
21	MUS	- " -	21	22
22	MARLION	- " -		
23	MARNI		23	24
24	Yesa Erlona			
25	UEFA TAKA	- " -	25	26
26	Emawati	- " -		

27	Rahmanti	Sungai Lurah	27	As	28	Est
28	Rina	- 1 -				
29	OLIZA	- 1 -	29	Est	30	Est
30	oyou	- 1 -				
31	AS MARNI	- 1 -	31	Est	32	Est
32	Jh Wahyuni	- 1 -				
33	MICRANTI	- 1 -	33	Est	34	Est
34	MARNI	- 1 -				
35	FITRI	S.L. R.W/10	35	Est	36	Est
36	HELDA	S.LAREH				
37	yusniwar	Sungai Lurah	37	Est	38	Est
38	Juwelw	Sungai Lurah				
39	Andriani	Padang	39	Est	40	Est
40	Zalwa	Seri Lurah				
41	AGUS SALIM		41	Est	42	Est
42	AERI ZAL					
43	MAWIR	Sungai - JAREH	43	Est	44	Est
44	YALDI	- 1 -				
45	FITRI	Seluruh - R.W. 10	45	Est	46	Est
46	Marsi	T. Masjidkat				
47	IRCA - I	KEI - TANI	47	Est	48	Est
48	Dr. Dwi Saha	Lurah				
49	FIRDAUS REDI	Seri Lurah	49	Est	50	Est
50	PONG G.	Padang				
51	FITRI	R.W. 10.5. L	51	Est	52	Est
52	DATINI ALGANDY	Padang				
53	Siti Fadilah M.	Padang	53	Est	54	Est
54	Gwa Derna Putri	Padang				
55	Ayu Lina N-A	Padang	55	Est		

Sungai Lurah, 16 Oktober 2021
Kema Kelompok Tam.



(DRS YUTRI)

- 17
18. Feon Gnanu 1000
 19. M. Waniandi
 20. Firdi Gunawan
 21. Aditya Ramadhani
 22. Anas apriatna 1000000
 23. Andhika Firdi Firdi
 24. Dinda Oktavia
 25. Sari Kurnia Devi
 26. Rizki Nur Rizki Nur Rizki

- Pakong
Pakong
Pakong
Pakong
Pakong
Pakong
Pakong
Pakong
Pakong
Pakong

Feb
Feb
Feb
Feb
Feb
Feb
Feb
Feb
Feb
Feb

